

ABSTRAK

Benchmarking merupakan metode untuk menentukan kinerja energi bangunan dengan cara menghitung dan mengontrol kinerja satu set bangunan serupa dengan membandingkan antara bangunan tersebut. Metode *benchmarking* di Indonesia masih sangat sederhana. Untuk menilai kinerja bangunan, variabel yang digunakan hanya IKE (Intensitas Konsumsi Energi dalam kWh/m²) sebagai parameter boros atau tidaknya konsumsi energi bangunan. Oleh karena itu diperlukan variabel lain agar metode *benchmarking* lebih akurat dengan ditampilkan pada skor *benchmarking*. Variabel yang ditambahkan pada penelitian ini yaitu luas total bangunan dan CDD (*Cooling Degree Days*) yang dikalikan dengan luas bangunan ber-AC. Variabel tersebut berpengaruh sebesar 63% terhadap IKE dengan analisis regresi linier berganda. Hasil persamaan regresi tersebut digunakan untuk mencari IKE *adjusted*, lalu didapat skor *benchmarking* dengan menghitung persentil IKE *adjusted*. IKE aktual yang besar belum tentu menunjukkan bangunan dengan penggunaan energi yang tinggi atau boros. Karena skor bergantung dari IKE *adjusted* yang relatif dengan variabel luas bangunan total, luas ber-AC, dan CDD. Pada penelitian ini, skor *benchmarking* yang dihasilkan tersebut selanjutnya ditampilkan pada website BeMap (*Building Energy Map*) agar mempermudah pemilik bangunan melakukan *benchmarking*.

Kata Kunci: *Benchmarking*, Intensitas Konsumsi Energi, Skor *benchmarking*, *website* energi bangunan